

Memanfaatkan Potensi Alam dan Potensi Masyarakat Dalam Membangun Kreatifitas Di Desa Korleko Selatan Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur-NTB

Muhamad Marzuki

IAI Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email : uqien27@gmail.com

Received: 27 Januari, 2023

Accepted: 2 Februari 2023

Published: 5 Februari, 2023

Abstrak: Kegiatan pelatihan pembuatan pentol dengan bahan dasar rumput laut adalah tindak lanjut dari kegiatan action program kegiatan kami dalam memanfaatkan potensi alam desa Korleko Selatan. Adapun salah satu cara untuk memanfaatkan potensi alam dalam bentuk pembuatan pentol dari bahan dasar rumput laut ini adalah dengan bekerjasama dengan ibu-ibu PKK desa Korleko Selatan. Dalam pelaksanaan kegiatan action program kami ini banyak di ikuti oleh ibu-ibu PKK sedesa Korleko Selatan yang langsung dibina proses pembuatannya oleh tim pendamping yang sudah mengikuti pelatihan tata boga ditingkat kabupaten dan potensi inilah yang dikembangkan oleh tim dalam membina pelatihan tersebut sehingga potensi ini bisa disalurkan ditengah-tengah masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat desa Korleko Selatan. adapun proses pembuatannya berlangsung di kantor desa Korleko Selatan yang diikuti oleh tim pendamping dan ibu-ibu PKK desa Korleko Selatan. Sebelum kreatifitas masyarakat Dusun Lembak Daya Desa Korleko Selatan membangun kreatifitasnya yang perlu diperhatikan adalah apa saja potensi alam dan potensi masyarakat yang bisa dikembangkan untuk membangun kreatifitas tersebut. Di dalam pelaksanaan membangun kreatifitas masyarakat ini yang menjadi tolak ukurnya adalah keinginan masyarakat itu sendiri.

Kata Kunci: *Memanfaatkan Potensi Alam dan Potensi Masyarakat*

Abstract: The training activity for making pentols with seaweed-based ingredients is a follow-up to our action program activities in utilizing the natural potential of Korleko Selatan village. As for one of the ways to take advantage of natural potential in the form of making pentols from seaweed-based ingredients is to collaborate with PKK women from Korleko Selatan village. In carrying out our action program activities, many PKK women from Korleko Selatan village were directly fostered by the process by the companion team who had participated in making culinary training at the district level and it was this potential that was developed by the team in fostering the training so that this potential could be channeled in the midst of the community to take advantage of the natural potential and the potential of the South Korleko village community. the manufacturing process took place at the Korleko Selatan village office, which was attended by a companion team and PKK mothers from Korleko Selatan village. Before the creativity of the people of Lembak Daya Hamlet of Korleko Selatan Village develops their creativity, what needs to be considered is what natural and community potentials can be developed to build this creativity. In the implementation of building community creativity, the benchmark is the desire of the community itself.

Keywords: Utilizing Natural Potential and Community Potential

PENDAHULUAN

Masyarakat Desa Korleko Selatan sebagian besar bermata pencaharian sebagai tukang kebun dan petani, terutama tukang kebun kelapa, petani padi, buruh, pembuat batu bata. Hal ini terbukti dengan kondisi alam Desa Korleko Selatan yang mayoritas terdiri dari area perkebunan kelapa. Desa Korleko Selatan sebenarnya banyak memiliki potensi alam yang cukup baik, namun banyak kendala yang menyebabkan desa ini tidak berkembang. Di antaranya, kurangnya pemanfaatan hasil alam yang dimiliki oleh masyarakat, sehingga masyarakat Desa Korleko Selatan hanya mengandalkan hasil yang diperoleh dari menjadi buruh harian. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan dan keinginan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Selain itu, masyarakat Desa Korleko Selatan kurang memiliki koneksi dari pihak luar untuk menjual hasil kreativitas yang diperoleh.

Dikatakan penghasilan masyarakat Desa Korleko Selatan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena di desa ini banyak tersedia sumber bahan pokok yang bisa dikonsumsi, seperti beras dan jagung. Mereka banyak memanfaatkan hasil pertaniannya sendiri untuk kebutuhan sehari-hari hanya saja mereka membutuhkan lauk dan sayur yang harus dibeli dari pedagang bakulan yang jualan di pinggir gang perumahan warga, karena di Desa Korleko Selatan tidak terdapat pasar tradisional hanya ada pasar mingguan. Dalam setiap panen mereka menyisihkan sebagian hasil panen padinya untuk kebutuhan sehari-hari dan sebagian lainnya untuk dijual, misalnya pada setiap panen warga dapat menghasilkan keuntungan hingga mencapai $\pm 1,5$ ton padi dengan $1/2$ kwintal bibit padi dalam 50 are. Sebagian kecil hasil padi disimpan dan sebagian besarnya dijual kepada “*penendak*”. Setiap Kwintal gabah dijual dengan harga 300.000 – 350.000 (tiga ratus ribu rupiah bahkan sampai tiga ratus lima puluh ribu rupiah) per kwintal.

Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa Masyarakat Desa Korleko Selatan memiliki pekerjaan yang berbeda-beda dan keterampilan yang berbeda-beda pula, sebagai petani dengan hasil yang melimpah mereka tidak mampu mengolah hasil pertanian yang mereka dapatkan kebanyakan dijual dan yang biasa dimanfaatkan sendiri hanya yang habis untuk dikonsumsi saja. Terutama kelapa. Di desa ini kelapa sangat berpotensi besar, bahkan di desa ini ada gudang tempat pengolahan kelapa yang akan dibuat minyak sayur tapi itu bukan pabrik pembuatan minyak tapi hanya

peroses dan peyurtiran kelapa siap olah. Kelapa yang sudah siap diolah dikirim keluar daerah seperti Jawa, sementara itu serabut kelapanya di jual digunakan sebagai bahan pembakaran batu-bata sedangkan batoknya di buat arang dan sisanya tidak dipergunakan oleh karna itu disini kami Pendamping IAIH Pancor mencoba memberi pelatihan kepada masyarakat tentang pembuatan piring dari lidi kelapa agar lidi kelapa tersebut bisa dimanfaatkan,

Masyarakat sekitar banyak yang menjadi buruh penyurtir kelapa upah yang di peroleh sebesar Rp 50.000 per kuintal kelapa yang sudah kering, sebagai tukang panges(yang membuang kulitnya) Rp 60.000 per 1000 buah kelapa masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani, buruh pembuatan batu-bata, disini Desa Korleko Selatan banyak terdapat *kren* (tempak pembuatan batu-bata), kapur, genting, itu semua berlokasi di dusun Lembak Lauq, sementara di dusun Lembak Daya hanya ada tempat peyurtiran kelapa itupun tidak mampu menampung banyaknya pegawai, oleh karna itu masyarakat banyak yang mencari pekerjaan ke Lembak Lauq sebagai pembuat batu-bata ditempat orang lain. Walaupun di Desa Korleko Selatan ini banyak tempat bekerja tapi tetap tidak mampu menanggulangi tingginya jumlah pengangguran oleh karna itu pengangguran masih banyak di desa ini, masyarakat lelah dengan keadaan seperti ini yang kerjanya hanya menganggur sementara dia dan keluarganya memiliki banyak kebutuhan oleh karna itu mereka mencari napkah keluar negeri (Malaysia).

Kurangnya pengetahuan tentang keterampilan juga menjadi penyebab mereka tidak mau membuat kreatifitas/ keterampilan. Hal tersebut akan berdampak pada pendapatan para petani dan berimbas pada tingkat perekonomian masyarakat Desa Korleko Selatan yang mayoritas berprofesi sebagai tukang kebun kelapa. Misalnya karena banyaknya biaya operasional yang harus mereka keluarkan untuk mengupah orang sebagai tukang metik kelapa dan tukang angkutnya. Ketergantungan para tukang kebun kelapa di Desa Korleko Selatan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan mereka yang kurang optimal. Padahal jika mereka mampu membuat atau mengolah kelapa secara mandiri, mereka dapat mengurangi biaya operasional sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih meningkat. Di samping itu, selain mereka dapat memanfaatkan kelapa buatan lokal untuk keperluan di daerahnya sendiri, mereka juga bisa menjual kembali hasil dari keterampilan tersebut ke daerah lain.

Dengan begitu perekonomian masyarakat akan lebih baik dan dapat terus meningkat. Sehingga untuk ke depannya masyarakat Desa Korleko Selatan mampu menciptakan usaha mikro dan usaha pengerajin segala macam yang bahannya bersumber dari kelapa agar dapat meningkatkan kesejahteraan hidup dan kekuatan ekonomi Desa Korleko Selatan yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil simpulan bahwa permasalahan yang selama ini membelenggu warga Desa Korleko Selatan, ialah kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengolah sumber daya alam yang ada di Desa Korleko Selatan dan kurangnya kreativitas dalam memanfaatkan potensi masyarakat dan ini yang berdampak pada aspek ekonomi masyarakat.

Hal tersebut menjadikan permasalahan bagi masyarakat Dusun Lembak Daya Desa Korleko Selatan yang tersusun dari berbagai unsur yang telah lama mengendap tanpa pernah digali. Endapan permasalahan tersebut terakumulasi sehingga memberikan akibat yang sangat kronis kepada kehidupan masyarakat Dusun Lembak Daya Desa Korleko Selatan yang pada akhirnya menimbulkan kemunduran di setiap bidang kebutuhan. Endapan permasalahan tersebut perlu adanya penggalian kembali dan dicairkan serta dicari titik pangkal permasalahannya.

Pada uraian ini akan dipaparkan beberapa aksi yang dilakukan oleh kami sebagai langkah awal untuk menggali dan mencairkan endapan-endapan permasalahan yang ada di Dusun Lembak Daya pada khususnya dan Desa Korleko Selatan pada umumnya. Diskusi dalam pemetaan masalah ini difasilitasi oleh tim pendamping dan kemudian dari diskusi bersama masyarakat tersebut dapat diketahui bahwa permasalahan yang utama yang sejak dulu menghantui masyarakat Dusun Lembak Daya adalah kurangnya keterampilan masyarakat untuk mengolah potensi alam dan potensi masyarakat dalam berkreaitifitas, kurangnya kesadaran masyarakat akan tempat mandi di pinggir jalan yang bisa mengganggu pengguna jalan, yang sangat mempengaruhi alur kesejahteraan masyarakat Lembak daya. Semua ini menjadi masalah inti yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan masyarakat pada skill dalam pemberdayaan sumber daya alam dan kurangnya perhatian terhadap alam sekitar dan ditambah kurang kreativitas masyarakat dalam meningkatkan hasil perekonomian mereka



Gambar 1. Komoditi Utama Sumber Daya Alam Desa Korleko Selatan



Gambar 2. Kegiatan Sehari Hari Masyarakat Alam Desa Korleko Selatan

Menurut pengakuan masyarakat bahwa kurangnya kemampuan pada keterampilan dalam memanfaatkan hasil alam menjadi salah satu masalah dari ketergantungan masyarakat yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dalam mengolah, yang dipengaruhi oleh kurang adanya pendidikan dari pemerintah kepada masyarakat Desa korleko selatan . Selain itu, kurangnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan hasil alam juga disebabkan oleh kurangnya pengalaman yang dimiliki masyarakat Desa Korleko Selatan, dan hal tersebut terjadi karena masyarakat Desa Korleko Selatan cenderung lemah untuk melakukan uji coba dan mencari informasi dalam hal tersebut. Akhirnya mereka lebih memilih hasil kreatifitas dari daerah lain yang biasa di dapatkan ditoko-toko sekitar agar bahwa membuat keterampilan sendiri memberikan hasil yang kurang memuaskan dan menguras tenaga, lebih cepat mereka membeli. Ketergantungan masyarakat pada produk luar juga disebabkan oleh hal berikut :

1. Persepsi masyarakat bahwa kreatifitas luar mempunyai kualitas yang lebih bagus, hal ini terjadi karena belum adanya pembuktian bahwa kreatifitas lokal lebih bagus dari pada kreatifitas luar.
2. Ketergantungan masyarakat pada hasil kreatifitas dari luar sangat berdampak pada aspek perekonomian masyarakat Dusun Lembak Daya Desa Korleko Selatan adalah :

Dengan kerangka analisis pohon masalah, problem inti yang dialami masyarakat desa korleko selatan adalah kebutuhan bimbingan masyarakat Desa Korleko Selatan dalam memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat Berikut

pohon masalahnya :

Sebelum kreativitas masyarakat dusun lembak daya desa korleko selatan membangun kreativitasnya yang perlu diperhatikan adalah apa saja potensi alam dan potensi masyarakat yang bisa dikembangkan untuk membangun kreativitas tersebut. Didalam pelaksanaan membangun kreativitas masyarakat ini yang menjadi tolak ukurnya adalah keinginan masyarakat itu sendiri.

METODE PELAKSANAAN

Dinamika Pendampingan “Meminimalisir Ketergantungan Menuju Kemandirian”

Sebelum kreativitas masyarakat Dusun Lembak Daya Desa Korleko Selatan membangun kreativitasnya yang perlu diperhatikan adalah apa saja potensi alam dan potensi masyarakat yang bisa dikembangkan untuk membangun kreativitas tersebut. Di dalam pelaksanaan membangun kreativitas masyarakat ini yang menjadi tolak ukurnya adalah keinginan masyarakat itu sendiri.

Pelaksanaan pendampingan yang kami lakukan hanyalah sebagai fasilitator dalam proses perkembangan tersebut. Didalam hal ini kami melakukan observasi dan dari hasil inilah muncul ide-ide dari masyarakat dan kami sebagai *agen of change* siap membantu masyarakat sesuai kebutuhannya dalam mengembangkan potensinya dan potensi alam yang bisa dimanfaatkan dan dikembangkan untuk membangun desa korleko selatan. Di dalam pelaksanaan observasi yang kami lakukan dimasyarakat Desa Korleko Selatan ada beberapa kebutuhan masyarakat yang bisa kami jadikan program adapun yang lainnya adalah partisipasi pendampingan, kami di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan untuk membangun hubungan kemasyarakatan dan menjalin kerjasama yang baik dengan pihak desa setempat. Menjalinkan hubungan kemasyarakatan itu bisa kita lihat dari penjelasan sebelumnya yang berkaitan dengan kegiatan partisipasi. Adapun hasil dari kegiatan partisipasi tersebut bisa kami rasakan dengan berubahnya sikap dan tingkah laku kami yang sebelumnya hanya bergelut di dunia akademik dan sekarang sedang mengabdikan diri dimasyarakat.

Adapun beberapa program yang telah kami rencanakan dan sudah kami realisasikan bersama masyarakat diantaranya adalah :

a. Pelatihan Pembuatan piring dari lidi kelapa

- b. Pelatihan Pembuatan pentol dengan bahan dasar rumput laut
- c. Pelatihan Pembuatan piring dari bekas gelas minuman
- d. Pelatihan Pembuatan bros dan mainan kunci dari kain flanel
- e. Pelatihan Pembuatan tas dari tali koor
- f. Pelatihan pengoperasian tajwid digital

Di antara potensi alam yang bisa dimanfaatkan adalah salah satunya lidi kelapa yang mayoritas masyarakat memiliki kebun kelapa di Desa Korleko Selatan ini sedangkan hasil observasi kami membuktikan bahwa potensi masyarakat dalam memanfaatkan lidi tersebut untuk menjadi piring sudah ada cuman orang yang mengajarkannya yang belum ada dan keinginan masyarakatpun sangat tinggi terutama ibu PKK desa korleko selatan. kami dari pendamping berinisiatif untuk mengadakan pelatihan tentang hal ini dan kami pun menjalin kerjasama dengan pihak dusun dan kades serta pelatihnya secara langsung untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakat itu.

Selain lidi pelatihan pembuatan pentol dari bahan dasar rumput lautpun adalah salah satu potensi alam yang bisa dimanfaatkan karena desa korleko selatan ini dekat dengan pantai dan rumput lautnya pun bisa dimanfaatkan untuk diolah. Kemudian kami melihat ternyata di desa ini banyak sampah bekas minuman ale-ale dan yang lainnya berserakan tidak dimanfaatkan maka setelah kami menawarkan pelatihan untuk hal ini maka banyak masyarakat yang mau mengikutinya yaitu pembuatan piring dari bekas minuman tersebut.

Di samping hal tersebut kami juga melihat banyaknya remaja yang tidak memiliki kreatifitas dalam memanfaatkan daya seni yang ada pada dirinya. Maka kami pun menawarkan untuk pelatihan pembuatan bros dan mainan kunci dari kain flanel dan kegiatan inipun bisa menambah penghasilan ekonomi dari orang tua mereka sehari-hari. Penjualan bros dan mainan kunci ini bisa dilakukan dan harganya bisa mencapai Rp.2.500 perbuah untuk brosnya dan untuk mainan kunci bisa mencapai Rp3.000 –Rp 5.000 perbuah.

Adapun tentang pelatihan pengoperasian tajwid digital ini kami lakukan dengan tujuan supaya proses pembelajaran TPQ didesa ini bisa menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dan pelatihan inipun didukung oleh pihak kades, kades, pembina TPQ dan tokoh agama setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pelatihan Pembuatan Piring Dari Lidi Kelapa

Kegiatan pelatihan pembuatan piring dari lidi kelapa adalah salah satu kegiatan dalam memanfaatkan potensi alam Desa Korleko Selatan yang didominasi oleh perkebunan kelapa. Adapun salah satu cara untuk memanfaatkan potensi alam dalam bentuk lidi ini adalah dengan menjadikannya menjadi piring yang bisa digunakan sebagai alat untuk menaruh makanan dalam acara resepsi, acara zikran, prasmanan keluarga dan masih banyak pula yang lainnya. Dalam pelatihan pembuatan piring dari lidi ini kami sebagai fasilitator mencari pelatih dari luar tim pendamping guna untuk memenuhi hajat dari masyarakat Desa Korleko Selatan. Sedangkan action yang kami lakukan sebelumnya dimulai dari hubungan kerjasama yang baik antara pihak pemerintah Desa Korleko Selatan dan kekadusan sedesa Korleko Selatan sehingga kegiatan pelatihan ini bisa diikuti oleh semua lapisan masyarakat baik dari kalangan laki-laki dan wanita.

Sebagai salah satu bukti riil dari apa yang telah kami analisis dari hasil observasi selama 2 minggu salah satunya adalah merealisasikan kegiatan pelatihan ini yang tempat lokasi perealiasasiannya berada di kantor Desa Korleko Selatan atas saran dari pihak desa dan juga dukungan dari masyarakat serta kerjasama yang baik antara tim pendamping IAI Hamzanwadi Pancor dengan pihak yang terkait. Perealisasian pelatihan ini diikuti oleh 3 dusun yaitu Dusun Lembak Daya, Dusun Lembak Lauq, dan masyarakat Dusun Dasan Baru yang didampingi oleh 3 tutor yang melatih masyarakat sehingga bisa memahami dan menguasai langkah-langkah pembuatannya.



Gambar 3. : Suasana pelatihan pembuatan piring dari lidi yang diikuti oleh Tim pendamping IAIH Pancor dan masyarakat desa korleko selatan



Gambar 4 :hasil pembuatan piring dari lidi

Analisis :

Bahan: Hasil pelatihan pembuatan piring dari lidi ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Korleko Selatan untuk menambah hasil pendapatan ekonomi mereka dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bentuk memberdayakan potensi alam dan potensi masyarakat dalam bidang kreatifitas seni. Bahan dan alat Pelatihan Pembuatan piring dari lidi kelapa adalah sbb:

- 112-140 biji lidi kelapa yang muda
- Tali rapia
- Alat-alat: Gunting bunga, silet/ pisau

2) elatihan Pembuatan Pentol Dengan Bahan Dasar Rumput Laut

Kegiatan pelatihan pembuatan pentol dengan bahan dasar rumput laut adalah tindak lanjut dari kegiatan action program kegiatan kami dalam memanfaatkan potensi alam desa Korleko Selatan. Adapun salah satu cara untuk memanfaatkan potensi alam dalam bentuk pembuatan pentol dari bahan dasar rumput laut ini adalah dengan bekerjasama dengan ibu-ibu PKK desa Korleko Selatan.

Dalam pelaksanaan kegiatan action program kami ini banyak di ikuti oleh ibu-ibu PKK sedesa Korleko Selatan yang langsung dibina proses pembuatannya oleh tim pendamping yang sudah mengikuti pelatihan tata boga ditingkat kabupaten dan potensi inilah yang dikembangkan oleh tim dalam membina pelatihan tersebut sehingga potensi ini bisa disalurkan ditengah-tengah masyarakat untuk memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat desa Korleko Selatan. adapun proses pembuatannya berlangsung di kantor desa Korleko Selatan yang diikuti oleh tim pendamping dan ibu-ibu PKK desa Korleko Selatan.



Gambar 5; Proses Pembuatan Pentol Dari Bahan Dasar Rumput Laut.



Gambar 6; hasil pembuatan Pentol Dari Bahan Dasar Rumput Laut

Analisis :

Hasil pelatihan Pembuatan pentol dengan bahan dasar rumput ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Korleko Selatan untuk menambah hasil pendapatan ekonomi mereka dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bentuk memberdayakan potensi alam dan potensi masyarakat dalam bidang kreatifitas seni selain dari pada itu kami melihat bahwa kebahagiaan keluarga itu bisa dilihat dari bagaimana istri menyiapkan makanan untuk keluarganya oleh sebab itu kami mengadakan Pelatihan Pembuatan pentol dengan bahan dasar rumput laut adalah sbb:

Bahan :

- Daging sapi 1 kg
- Rumput laut siap olah $\frac{1}{4}$ kg
- Tepung tapioka 100-200 g
- Putih telur 3 butir
- Bawang (goreng) 3 siung
- Jahe 1 cm
- Merica 1 sendok
- Vetsin / merice secukupnya
- Garam 1,25 g dan Bawang putih secukupnya.

KESIMPULAN

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa permasalahan yang dialami oleh masyarakat Dusun Lembak Daya Desa Korleko Selatan, ialah masih kurangnya pemanfaatan potensi alam dan potensi masyarakat. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya ialah tidak adanya yang membimbing masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam dan yang membina potensi yang mereka dimiliki. Potensi alam masyarakat desa Korleko Selatan jika dimanfaatkan sepenuhnya tentunya akan mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat

terutama dibidang perekonomian sehari hari dan masa depannya. Adapun pemanfaatan potensi masyarakat dibidang kreativitas yang telah kami bina selama ini melalui pelatihan-pelatihan tentunya akan menjadikan suasana kegiatan yang bernuansa kreativitas akan lebih kondusif dan membebaskan masyarakat dari kepakuman mereka dari segi kreativitas seni serta dari kreativitas ini pula tentunya akan menjadikan masyarakat bisa mencari dan menambah penghasilan perekonomian mereka jika terus dikembangkan dan berkesinambungan. Dari pelatihan-pelatihan yang kami adakan ini dalam memanfaatkan potensi alam dan potensi masyarakat yang ada. Jika hal ini terus terjadi, maka akan menimbulkan kemandirian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barker. *Cultural Studies Teori dan Praktik*. Yogyakarta : Kreasi Wacana, 2004.
- Faruk, *Pengantar Sosiologi Sastra : dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005.
- Kolakowski, *Main Currents of Marxism Its Origin, Growth, and Dissolution*, London :Oxford University Press, 1978.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Santoso, Listiyono dan Sunarto, dkk. *Epistemologi Kiri*. Yogyakarta : Ar-Ruzz, 2003.
- Simon, Roger. *Gagasan-Gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar dan Insist, 1999.
- Suseno, Frank Magnis. *Dalam Bayangan Lenin*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Sutrisno, Mudji dan Hendar Putranto. *Teori-teori Kebudayaan*, Yogyakarta Kanisius, 2005.
- Syam, Nur. *Model Analisis Teori Sosial*. Surabaya : PMN, 2009